

Jarak sosial pada mahasiswa terhadap para homoseksual

Tanjung, Shafwan Adi Purwara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287159&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Mahasiswa adalah makhluk sosial, yang berarti mereka ditakdirkan untuk hidup bersama-sama dengan yang lain. Hubungan dengan orang lain ini kemudian akan berkembang dari hubungan dengan anggota keluarga, menjadi hubungan dengan orang lain dalam lingkungan bermasyarakat. Pada saat seorang manusia menginjak masa remaja, biasanya akan timbul perasaan tertarik pada lawan jenisnya. Akan tetapi, dalam masyarakat ditemukan juga hubungan antar jenis seks yang sama yaitu, wanita dan wanita atau pria dan pria yang biasa disebut hubungan homoseksual.

Hubungan Pasangan sejenis ini cenderung dianggap sebagai sesuatu yang menyimpang karena hubungan ini ternyata sudah melibatkan keseluruhan aspek yang ada pada diri individu, termasuk aspek emosi dan pemuasan kebutuhan seksual seperti halnya pada hubungan intim antara pria dan wanita. Karena dianggap sebagai perbuatan menyimpang maka orang yang memiliki perilaku homoseksual ini, masih merasa sebagai bagian dari sebuah masyarakat minoritas yang harus dikucilkan.

Namun sepertinya belakangan ini, kaum homoseksual sudah mulai terbuka dalam melakukan aktivitasnya, seperti adanya perkawinan dimana istri atau suaminya adalah seorang homoseks atau adanya suatu organisasi kelompok homoseksual yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat.

Melihat pada data diatas, terlihat bahwa kondisi sosial di Indonesia pada dasarnya belum sepenuhnya mengakui bentuk hubungan homoseksual, namun disisi lain data-data menunjukkan bahwa bentuk hubungan homoseksual ini makin muncul walaupun secara tertutup.

Mahasiswa yang dianggap sebagai sebuah kelompok yang memiliki intelektual dan dianggap lebih peka terhadap masalah dilingkungan memungkinkan adanya kemampuan merespons setiap gejala dan segala fasilitas sosial berdasarkan objektifitas akademis yang ada. Disisi lain mahasiswa pun memiliki nilai-nilai dan norma-norma serta kebiasaan intelektual yang akan menimbulkan derajat penerimaan seseorang dalam melakukan

hubungan interpersonal.

Mengapa peneliti tertarik dalam hal ini, karena menurut Bogardus (1954) kontak dan interaksi sosial antara individu dan atau kelompok seringkali dapat membuka peluang bagi keduanya untuk menjalin hubungan sosial. Hubungan yang terjadi ini dapat berupa hubungan 'kedekatan' maupun 'kejauhan'. Kejauhan ini terlihat bila individu memiliki pengertian simpatik yang rendah terhadap anggota sebuah kelompok tertentu. 'Kedekatan' itu baru ada bila individu menunjukkan pengertian simpatik yang besar.

Masalah homoseksual seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan salah satu fenomena sosial yang ada di sekitar kita. Selain itu perilaku homoseksual ini juga masih dianggap sebagai perbuatan yang menyimpang dan mempunyai resiko untuk mengalami hambatan dalam penerimaan sosial di dalam masyarakat. Oleh karena itu secara lebih terarah peneliti ingin menjajagi dan melihat bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap para homoseksual.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa (pria dan wanita) dan untuk mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap kaum homoseksual, peneliti menggunakan skala Bogardus yang terdiri dari 8 buah pernyataan yaitu menerima sebagai suami/istri, anggota keluarga karena perkawinan, sahabat karib, teman kuliah, teman biasa, tetangga, tamu dan menolak hubungan apapun.

Alat yang sudah siap ini kemudian diberikan pada responden mahasiswa yang kuliah disekitar Jakarta dan Depok. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, maka dilakukan analisa dan interpretasi hasil. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menghitung besar frekwensi dan persentase dari tiap-tiap pernyataan dari skala jarak sosial yang diberikan. Untuk melihat gambaran banyaknya subjek digunakan cross tabulation dari SPSS for windows release 6.0. Sementara hasil tambahan dari penelitian ini dihitung dengan rumus chi-square dari SPSS for Windows release 6.0.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa yang merupakan sampel dari penelitian ini dapat menerima kehadiran kaum homoseksual disekeliling dirinya. Berdasarkan frekwensi yang diperoleh dari penelitian ternyata frekwensi terbesar adalah menerima sebagai teman kuliah diikuti oleh teman biasa, , sahabat karib, tetangga, tamu, anggota keluarga karena parkawinan dan sebagai suami/istri.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar memperluas sampel penelitian serta lebih proporsional perbandingannya sehingga hasilnya bisa lebih jelas dan dapat diolah lebih rinci.